BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Sryadi, 2021) secara filosofi, hakikat pendidikan adalah optimalisasi seluruh potensi (kecerdasan) manusia. Pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari ibu. Pendidikan yang dimulai sejak janin masih dalam kandungan anak sudah dapat mendengar suara detak jantung ibu yang berirama teratur. "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya" (Undang–Undang No.22 Tahun 2002 pasal 9 Ayat 1). Untuk memunculkan bakat yang terpendam perlu adanya kesempatan. Kesempatan yang diberikan pada anak untuk bermain akan memunculkan bakat pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri (Yeni &Euis 2023).

Teori pendidikan klasik beranggapan bahwa semua warisan budaya (pengetahuan, ide dan nilai) telah ditemukan para pemikir terdahulu. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Yeni &Euis 2023). Manusia memiliki dua sisi/belahan otak yang dihubungkan oleh jaringan saraf yang luar biasa kompleksnya yang disebut *corpus callosum*. Kedua sisi /belahan ini secara dominan berhubungan dengan tipe aktivitas yang berbeda. Otak kiri menangani angka, logika, organisasi dan hal-hal yang memerlukan pikiran rasional. Sebaliknya otak kanan menangani dimensi yang berbeda seperti warna, *ritme*, daya cipta dan artistik. Untuk menyeimbangkan otak kiri perlu dimasukkan musik dan estetika untuk memberikan umpan balik yang positif bagi anak.

Menurut (Tetty Racmi, 2020). musik adalah bunyi yang indah. Bunyi telah dikenali anak dari sejak dia berada dalam kandungan ibunya. Pengembangan bakat anak di bidang musik seperti yang dikemukakan diatas, guru perlu merangsang potensi dan bakat anak sehingga anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dasar musik yang optimal. Namun seberapa besar musik dapat memimplementasii perkembangan kecerdasan anak dan semua itu ditentukan oleh rangsangan lingkungan sekitarnya. Bakat musik pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan terhadap respon–respon musikal, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih. Anak diharapkan dapat belajar musik karena dapat merangsang kecerdasan

serta menambah minat belajar anak. Kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar. Kecerdasan seseorang bersifat jamak atau ganda yang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematik, lingual, musikal, visual-spasial, mkinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan natural.

Pengembangan kemampuan anak melalui alat musik gamelan mini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak supaya berkembang secara optimal. Alat musik gamelan dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan musikal. Belajar dengan menggunakan alat musik gamelan mini akan memberikan pengalaman nyata pada anak.

Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan teman maupun alat musik gamelan mini, anak akan dapat belajar dan menghargai orang lain. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespon setiap stimulus yang memimplementasiinya. Anak dibantu oleh guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya untuk memanfaatkan kapasitas dan potensi yang dibawanya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. (sunarto & Hartono, 2020).Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek

tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis, seperti misalnya seorang anak mahir dalam pembelajaran alat music, maka ia harus dilatih bermain musik (Slameto,2019)

Psikologi musik dapat dianggap sebagai cabang psikologi atau cabang musikologi. Ilmu ini bertujuan menjelaskan dan memahami perilaku dan pengalaman musik. Psikologi musik modern lebih bersifat empiris: pengetahuan psikologi musik cenderung maju atas dasar interpretasi data tentang perilaku dan pengalaman musik, yang dikumpulkan melalui observasi sistematis dan interaksi dengan manusia.

Psikologi manusia adalah bidang penelitian dengan relevansi praktis untuk pertunjukan musik, komposisi musik, pendidikan musik, pengobatan musik, dan terapi musik. Pada penelitian ini dilakukan penelitian mengenai alat music gamelan dimana arti kata gamelan ini sendiri sampai sekarang masih dalam perdebatan asal-usulnya. Mungkin juga kata gamelan terjadi dari pergeseran atau perkembangan dari kata “gembel”. Gembel adalah alat untuk memukul, karena membunyikan instrumen gamelan dengan dipukul-pukul. Barang yang sering dipukul namanya “pukulan”, barang yang sering diketok namanya “ketokan” atau “kentongan”, barang yang sering digembal namanya “gambelan”. Kata gambelan ini bergeser atau berkembang

menjadi gamelan. Mungkin juga karena cara membuat gamelan itu adalah perunggu yang dipukul-pukul atau dipalu atau digembel, maka benda yang dibuat dengan cara digembel namanya "gembelan", dan seterusnya gambelan berkembang menjadi gamelan. Dengan kata lain, gamelan adalah suatu benda hasil dari benda itu digembel-gembel atau dipukul-pukul.

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar.

Al-Qur'an menyatakan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kelebihan yang tidak diberikan kepada makhluk lain, sebagaimana yang dijelaskan pada QS Al-Isra' ayat 70 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

> Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam,Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptaan.(Departemen Agama RI, 2016:95)

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa setiap manusia diciptakan dengan diberikan kelebihan dari makhluk-makhluk lain yang diciptakan oleh Allah. Kelebihan yang sempurna yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah akal. Akal berkaitan erat dengan kecerdasan seperti kecerdasn musical. Dengan menggunakan akal maka manusia dapat mengarahkan dan menilai segala tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Rahayu Kota Bengkulu pada tanggak 24 Februari 2024 ditemukan bahwa pengembangan kecerdasan musikal di PAUD Rahayu Kota Bengkulu belum terlaksana dengan baik, dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak tersedia. Keterbatasan alat musik membuat rendahnya kecerdasan musikal anak. Selain itu rendahnya kecerdasan musikal anak dikarenakan model pembelajaran yang dirancang guru kurang kreatif, misalnya ketika mengajarkan musik guru hanya berbicara dan mewarnai gambar alat musik sehingga anak kurang antusias dan memperhatikan, akibatnya pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan, ketika guru memainkan salah satu alat musik, seperti memainkan gendang yang terbuat dari kaleng bekas, galon kosong dan botol kosong yang berisi berbagai bijian,batu dan kerikil. Ketika guru memainkan alat musik tersebut anak begitu antusias dan memperhatikannya, ketika

guru menunjukkan salah satu anak untuk memainkan salah satu alat musik perkusi, tampak ada perubahan ekspresi wajah yang ceria.

Kecerdasan musical anak dikembangkan melalui metode gambar. Aktivitas Pembelajaran di PAUD Rahayu Kota Bengkulu masih monoton karena pembelajaran musik hanya menggunakan gambar saja. Selain itu aktivitas pembelajarnnya masih banyak ditekankan pada segi akademis masih banyak menggunakan metode Tanya jawab atau ceramah dimana guru yang lebih berperan aktif. Selain itu kecerdasan musical anak PAUD Rahayu Kota Bengkulu belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukan aktivitas bermain anak secara individu ataupun hanya melibatkan kelompok-kelompok tertentu yang berinteraksi pada anak yang sama.

Fenomena juga terjadi mengenai kecerdasan musical anak usia 4-5 tahun dimana kecerdasan masih kurang. Adapun penelitian-penelitia terdahulu yang menyatakan bahwa kecerdasan musical anak masih kurang adalah penelitian dari Ari Patma Sari yang melakukan penelitian Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. Muhammad Syafe'I (2023), Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelomok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring Klaten

Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian dari Zulfa (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecedasan Musikal Anak Usia Dini Menggunakan Permaianan Tradisional Kentongan. Penelitian dari Basha (2024 Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Drum Band di TK Negeri Alternatif Balige. Penelitian dari Ira (2024). Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Perkusi Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Penelitian dari handayani (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B Ra Karakter Semarang. Penelitian dari Yenni (2019) Pengaruh Bermain Sianida (Suara, Irama, Dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini.

Menurut jurnal (Waidah, 2020) penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangan kecerdasan musikal anak, sehingga dapat mengalami manfaat positif yang terkait dengan apresiasi musik dan ekspresi diri melalui musik. Pada kenyataan di lapangan proses pembelajaran kesenian di PAUD khususnya usia 4-5 tahun dalam pembelajaran musik kebanyakan guru PAUD belum mampu menjalankan proses pembelajarannya dengan baik, dikarenakan guru-guru PAUD tidak menguasai konsep musik dan aspek lain yang berhubungan dengan musik. Kemudian dikuatkan oleh

penelitian terdahulu dari Waidah yang menjelaskan bahwa kegiatan mengajar musik di PAUD masih belum maksimal karena disebabkan ketika kuliah di jurusan PAUD guru-guru PAUD hanya sedikit mendapatkan mata kuliah musik, maka dari itu saat mereka mengajarkan musik di kelas kerap merasa kebingungan dalam mengajarkannya.

Atas fenomena tersebut, maka beberapa novelty penelitian ini adalah Penelitian terdahulu dari (Carina, 2020) yang hanya membahas tentang Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Gamelan Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Yogyakarta, maka keterbaharuan yang peneliti lakukan adalah peneliti mencari pengaruh dari permainan gamelan mini terhadap kecerdasan musical anak. Selanjutnya penelitian dari (Fathia, 2024) tentang Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Di Kb Fatimah 01 Sokaraja Banyumas. Maka keterbaharuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan yang dilakukan. Jika penelitian terdahulu melakukan kegiatan gerak dan lagu maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat music gamelan mini. Penelitian dari (Muhammad, 2024) Implementasi Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Kautsar Malang, maka keterbaharuan peneliti adalah peneliti melakukan penelitian pada anak Usia Dini. Penelitian dari (Sudiyaryati, 2023)

yang meneliti tentang Implementasi model ASYIK dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain angklung pada anak TK, maka keterbaharuan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah menggunakan permainan gamelan mini. Penelitian dari (Gracia, 2023) Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di Paud Anak Hebat Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. Maka keterbaharuan peneliti dari penelitian ini adalah alat music yang digunakan berbeda. Penelitian dari (Rizka, 2023) Strategi Pengembangan Kecerdasan Musikal Dengan Bantuan Gamolan Di Tk Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung, maka keterbaharua penelitian ini adalah alat music yang digunakan berbeda. Penelitian dari (Siti, 2020) Penggunaan Alat Musik Perkusi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Di Ra Tri Bhakti Al-Husna Purbolinggo Lampung Timur dan penelitian dari (Indrayeni, 2015) Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak. Dari kedua penelitian ini, maka keterbaharuannya adalah peneliti menggunakan alat music yang berbeda. Penelitian dari (Via, 2022) Optimalisasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Musik Tk Pertiwi 2 Langgar, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dan penelitian dari (Ade,

2021) Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung Di Tk Bumi Bambini, maka keterbaharuan dari 2 penelitian ini adalah alat music yang digunakan berbeda.

Selanjutnya adalah penelitian dari Penelitian dari Husni bahwa Maracas, Alat Musik Untuk Mengmbangkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia Dini. Metode yang digunakan kualitatif sedangkan keterbaharuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunaka metode kuantitatif. Selajutnya adalah penelitian dari Ari Patma Sari yang melakukan penelitian Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. Dimana keterbaharuan penelitia yang peneliti lakukan adalah alat music yang digunakan berbeda. Penelitian dari Fauziah (2020). Model Pembelajaran Seni Musik Dalam Optmalisasi Kecerdasaan Sensor Motorik Anak Usia Dini Tk Islam (Bustanu; Athfal) Sikanco, Nusawungu, Cilacap. Keterbaharuan penelitian adalah kecerdasan yang diangkat berbeda. Penelitian dari Carina Arifatun Nisa (2020), Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Gamelan Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta. Keterbaharuan penelitian adalah pada kecerdasan musikalitasnya. Penelitian dari Vickry Ramdhan (2023), Pembelajaran Budaya Melalui Media Gamelan Pada Mahasiswa Bipa. Keterbaharuan penelitian adalah pada variabel kecerdasan musikalitasnya. Penelitian dari Lintang

Rahmawati dan Rahmatsyam Lakoro (2022). Perancangan Media Digital Interaktif Gamelan Jawa Timuran sebagai Wadah Pengenalan Alat Musik Tradisional untuk Anak Usia 9-10 Tahun. Keterbaharuan penelitian adalah penelitian terdahulu hanya pada alat musiknya saja, tetapi pada penelitian ini ditambah variabel kecerdasan musikalitas. Penelitian dari Rizka Tri Ananda (2024), Strategi Pengembangan Kecerdasan Musikal Dengan Bantuan Gamolan Di Tk Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian terdahulu membahas alat musiknya saja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ada penambahan variabel kecerdasan musikalitas anak. Penelitian dari Muhammad Syafe'I (2023), Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelomok B di TK Pertiwi Tanjung Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian terdahulu tidak menggunakan alat music gamelan mini sedangkan pada penelitian yag dilakukan oleh peneliti menggunakan alat music gamelan mini. Penelitian dari Angelina Kurnia Juita (2024). Penelitian dari Ardipal (2023), Pengaruh Permainan Alat Musik Tradisional terhadap Kecerdasan Emosi pada Anak Usia TK. Keterbaharuannya adalah penelian terdahulu membahas kecerdasan emosi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kecerdasan musical.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Implementasi Permainan Gamelan Mini Terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Rahayu Kota Bengkulu**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasikan berbagai permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelajaran kecerdasan musikal anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rahayu Kota Bengkulu masih monoton karena pembelajaran musik hanya menggunakan gambar saja.
2. Selain itu kecerdasan musical anak di PAUD Rahayu Kota Bengkulu belum berkembang secara optimal.
3. Anak belum dapat menyesuaikan antara irama dengan tempo dalam bermain alat musik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan permainaan Gamelan Mini agar dapat menarik perhatian anak dan anak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran musikal.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak-anak usia 4-5 tahun di PAUD Rahayu Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi permainan gamelan mini terhadap kecerdasan musikal anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rahayu Kota Bengkulu?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi permainan gamelan mini terhadap kecerdasan musikal anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Rahayu Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
   a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
   b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
d. Bagi anak-anak PAUD Rahayu Kota Bengkulu sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan musikalitas yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU